

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berisikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Maka perbaikan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan, agar mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan

timbang balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.<sup>1</sup> “Menurut Gagne (1984) belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.<sup>2</sup>

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika mereka berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. “Kegiatan belajar yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.<sup>3</sup>

Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Sebagai pengajar guru merupakan salah satu faktor penentu

---

<sup>1</sup>Moh. UzarUsman, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), Cet2, hlm. 4

<sup>2</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 2

<sup>3</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012 ), hlm. 1

keberhasilan setiap upaya pendidikan. Setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru yang menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Kualitas pengajaran yang tinggi dapat dicapai setiap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula. “Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang optimal”.<sup>4</sup> Peningkatan kualitas ini sejalan dengan dasar-dasar teori belajar yang lain.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara. Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu bagaimana cara menjadi warga yang baik. Pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting bagi peserta didik untuk bekal di masa depannya. Sebagai generasi penerus bangsa Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang meningkatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Pendidikan ini di nilai penting dan sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MI Muabidin Sukorejo sebelum melakukan penelitian kesulitan-kesulitan masih dialami oleh siswa. Dibuktikan dengan masih rendahnya tingkat ketuntasan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, karena masih menggunakan metode ceramah. Sehingga konsep materi tersebut kurang dipahami siswa. Kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi permasalahan diatas, dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square*

menggunakan media *Audio-Visual* sebagai tawaran alternatif karena dapat membangkitkan semangat dan antusias siswa serta berkembangnya potensi anak secara optimal.

Model pembelajaran *Word Square* menggunakan media *Audio-visual* yang bertujuan untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Penelitian ini dilakukan agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Sukorejo Guntur Demak mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antar guru dengan peserta didik, maka seorang guru harus memilih model dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Belajar secara kooperatif akan mendorong prestasi belajar dan pembelajaran ketrampilan siswa untuk semua tingkat usia. Serta memberikan dampak positif pada penghargaan individu, motivasi yang tinggi dan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran.

Model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk menerima dan memahami Pendidikan Kewarganegaraan. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran, media pembelajaran dan model mengajar yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan suatu materi pelajaran. Salah satu cara penyajian materi pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan

prestasi belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* menggunakan media *Audio-visual*.

*Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran *kooperatif*. Struktur *Word Square* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang. Tujuan model ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Menjaga Keutuhan NKRI yang telah dipelajari peserta didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga diperlukan dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran tidak akan terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan<sup>5</sup>. pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

---

<sup>5</sup> Irsyad, dkk, *Efektivitas Metode Observasi Dengan LKS Word Square terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, (2013), hlm.3

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi, membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas yaitu media *Audio-Visual*.

Maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul skripsi “ Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Word Square* Menggunakan Media *Audio-Visual* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Menjaga Keutuhan NKRI Di Kelas V MI Sukorejo Guntur Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pada penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *word square* menggunakan media *audiovisual* materi menjaga keutuhan NKRI dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V MI Sukorejo Guntur Demak?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar model pembelajaran *Word Square* menggunakan media *Audio-*

*visual* pada peserta didik kelas V di MI Sukorejo Guntur Demak.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi:

### a. Bagi Peserta didik

- 1) Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang dipelajari dengan mudah.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar matematika serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Terjalin hubungan baik antar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar
- 4) Menumbuhkan hubungan antar pribadi yang positif peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

### b. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan kreativitas guru pendidikan kewarganegaraan untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Memperoleh suatu variasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan menggunakan metode pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan menggunakan media *Audio-Visual*
- 2) Memberi bekal bagi peneliti sebagai calon seorang guru yang siap terjun ke lapangan.